

PENGEMBANGAN PUSAT KONSELING MAHASISWA UNSOED MELALUI PENDIDIKAN DAN PELATIHAN MAHASISWA SEBAGAI *PEER COUNSELOR*

Endang Triyanto¹, Eva Rahayu², Dyah Retna Puspita³
^{1,2,3}Dosen Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto

ABSTRACT

Students problem are learning barriers, lack of self-motivation, time management, adaptation difficulties, not confident, and promiscuity. Students who are troubled often cover themselves with faculty and their families. They would rather confide in with their peers. The Student Counseling Center is newly formed and should be developed through education and training to improve the knowledge, skills and attitudes as a peer counselor. Activities carried out to 10 student peer counselor at the campus of the Faculty of Medicine Nursing and Health Sciences on 3-5 September 2013. There is a growing knowledge about adolescent growth and development end, a variety of student issues and solutions by 80%. Trainee is able to demonstrate the correct procedure counseling. Dissemination to other students conducted using online media. Students can use to get solutions of problems.

Keyword: college students, counseling, adolescent final, counselor, drop out

ABSTRAK

Masalah yang sering dihadapi mahasiswa adalah hambatan belajar, kurang motivasi diri, manajemen waktu, kesulitan adaptasi, tidak percaya diri, serta pergaulan bebas. Mahasiswa yang bermasalah sering kali menutup diri dengan dosen dan keluarganya. Mereka lebih senang curhat dengan teman sebayanya. Pusat Konseling Mahasiswa Unsoed baru dibentuk dan perlu dikembangkan melalui pendidikan dan pelatihan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap sebagai *peer counselor*. Kegiatan dilaksanakan kepada 10 mahasiswa peer counselor di kampus Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan Unsoed pada bulan Mei sampai dengan September 2013. Terdapat peningkatan pengetahuan tentang tumbuh kembang remaja akhir, berbagai permasalahan mahasiswa dan solusinya sebesar 80%. Peserta pelatihan mampu memperagakan dengan benar prosedur konseling. Sosialisasi kepada mahasiswa lain dilakukan menggunakan media online. Mahasiswa Unsoed dapat memanfaatkan untuk mendapatkan solusi atas masalah yang dihadapi selama kuliah.

Keyword : mahasiswa, konseling, remaja akhir, counselor, drop out

PENDAHULUAN

Berdasarkan Laporan Registrasi Semester Gasal 2012/2013, jumlah mahasiswa di Universitas Jenderal Soedirman (Unsoed) Purwokerto per tanggal 12 September 2012 tercatat 22.203 orang. Dari total mahasiswa tersebut terdapat 3.386 orang atau sebesar 15,25% terancam *drop out*. Menurut keterangan yang disampaikan bagian kemahasiswaan Unsoed, penyebabnya adalah masalah akademik dan non akademik. Dalam tahapan tumbuh kembang manusia, mahasiswa berada pada rentang usia remaja akhir dan dewasa dini (Soetjningsih, 2004). Berbagai perubahan yang dialami diikuti dengan banyaknya tuntutan menyebabkan beragam masalah.

Menurut studi Devi (2009) ditemukan berbagai masalah yang sering dihadapi mahasiswa adalah hambatan belajar, kurang motivasi diri, manajemen waktu, kesulitan adaptasi, tidak percaya diri, serta pergaulan bebas. Beberapa indikator mahasiswa yang bermasalah adalah indeks prestasi rendah, kehadiran kuliah rendah, masa studi yang panjang, banyak cuti dan perubahan tingkah laku. Mahasiswa yang bermasalah sering kali menutup diri dengan dosen dan keluarganya. Berdasarkan studi Endang Triyanto (2011) mereka lebih senang curhat dengan teman sebayanya. Unsoed menilai masalah mahasiswa menjadi pemicu meningkatnya angka *drop out*. Oleh karena itu, sebagai bentuk kepedulian terhadap mahasiswa, maka dibentuklah Pusat Konseling Mahasiswa Unsoed (PKMU) yang diresmikan oleh Pembantu Rektor III pada tanggal 20 Oktober 2012.

PKMU ini dimaksudkan dari, oleh dan untuk mahasiswa dengan bimbingan tim ahli yang terdiri dari dosen yang telah berpengalaman dalam membimbing masalah mahasiswa. Pengelola PKMU ini terdiri dari mahasiswa aktif semester 4 yang dipilih berdasarkan pertimbangan prestasi akademik, kesediaan, dan komitmen tinggi yang diambil dari berbagai fakultas di Unsoed dengan jumlah 10 mahasiswa. Mahasiswa yang baru direkrut tersebut tentu masih awam mengenai tumbuh kembang usia remaja akhir, perubahan dan masalah yang terjadi, ditambah belum memiliki kemampuan sebagai konselor. Data ini diambil saat sosialisasi PKMU pada tanggal 20 Oktober 2012 menggunakan instrument *pre test* dengan hasil tingkat pengetahuan rendah sebesar 92%.

Mahasiswa lebih dekat dengan teman sebayanya dibanding dengan orang tuanya. Pernyataan ini didukung dengan penelitian Wahyu (2005) yang menemukan bahwa penentuan diri mahasiswa dalam berperilaku banyak dipengaruhi oleh tekanan dari kelompok teman sebayanya. Kelompok teman sebaya diakui dapat mempengaruhi pertimbangan dan keputusan seorang remaja akhir tentang perilakunya (Haque & Faizunnisa, 2008). Allen (2006) mengemukakan bahwa kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup. Bagi remaja, teman-teman menjadi sumber informasi mengenai cara berpakaian yang menarik, musik atau film yang bagus. Berdasarkan kenyataan ini, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh teman sebaya menjadi faktor lingkungan yang berpengaruh pada perilaku mahasiswa. Mahasiswa pengelola

PKMU masih rendah tingkat pengetahuannya mengenai tumbuh kembang usia remaja akhir, perubahan dan masalah yang terjadi, serta belum memiliki kemampuan dalam *peer counselor*. Hal ini berdampak tidak berjalannya program PKMU nantinya. Oleh karena itu, melalui pendidikan, pelatihan dan pendampingan mahasiswa sebagai *peer counselor* diharapkan mampu membantu mahasiswa yang lain dalam menyelesaikan masalah yang dihadapinya.

METODOLOGI

PKMU berjalan dengan baik apabila dikelola secara professional. Langkah yang telah ditempuh adalah mahasiswa pengelola PKMU dibekali dengan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang memadai tentang konsep tumbuh kembang remaja, berbagai perubahan dan masalah mahasiswa serta cara konseling melalui serangkaian kegiatan pendidikan, pelatihan dan pendampingan untuk menjadi *peer counselor*. Khalayak sasaran kegiatan ini adalah pengelola PKMU yang merupakan mahasiswa aktif semester 4 perwakilan dari seluruh fakultas di lingkungan Unsoed dengan jumlah 5 mahasiswa dan 5 mahasiswi yang nantinya menjadi *peer counselor*. Kegiatan dilaksanakan di kampus Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan Unsoed pada bulan Mei sampai dengan September 2013.

Serangkaian kegiatan pendidikan, pelatihan dan pendampingan dilaksanakan untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap mahasiswa yang menjadi *peer counselor*. Adapun materi yang diberikan adalah tentang konsep tumbuh kembang remaja, perubahan yang

terjadi (fisik, sosial, emosi, kognitif) dan masalah yang sering dialami mahasiswa dan cara pemecahannya. Mahasiswa *peer counselor* sebagai khalayak sasaran diajarkan materi tersebut dengan cara pembelajaran aktif di kelas. Selanjutnya mahasiswa *peer counselor* dilatih cara menjadi konselor terhadap mahasiswa yang lain. Langkah-langkah, *problem solving*, dan pendekatan terhadap klien dalam konseling diajarkan baik dengan metode ceramah, diskusi interaktif, dan *role play*. Setelah selesai pendidikan dan pelatihan, mereka didampingi untuk berperan sebagai *peer counselor* dalam memberikan pelayanan kepada mahasiswa yang lain.

HASIL DAN BAHASAN

Pendidikan dan Pelatihan PKMU.

Pelatihan dilaksanakan kepada 10 mahasiswa dengan media audio visual. Materi pelatihan terdiri dari tumbuh kembang remaja akhir, perubahan yang dialami, permasalahan mahasiswa dan contoh solusinya. Kehadiran peserta pelatihan dari 10 mahasiswa yang diundang adalah 100%. Pelatihan dilaksanakan selama 3 hari yaitu 3-5 September 2013 di sekretariat PKMU Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan Unsoed. Pemberi materi diperankan oleh ketua pelaksana penerapan ipteks ini. Sedangkan anggota yang lain berperan sebagai fasilitator.

Keaktifan selama pelatihan berlangsung tampak dari berbagai pertanyaan dan partisipasi peserta sampai semua materi selesai. Selama pelatihan dijelaskan juga berbagai contoh tumbuh kembang remaja akhir dan permasalahan mahasiswa beserta solusinya. Selama

kegiatan berlangsung, para peserta tampak mendengarkan dengan seksama dan tidak ada yang meninggalkan tempat sampai penyuluhan selesai. Demikian juga saat diskusi, mereka banyak yang berkonsultasi. Peserta diminta untuk menjelaskan hal-hal yang dialami terkait tumbuh kembangnya sebagai remaja akhir. Para peserta pelatihan juga diberikan buku tumbuh kembang remaja sebagai panduan dan sumber referensi di rumah.

Evaluasi dilakukan oleh tim kepada peserta dengan cara pre test sebelum pelatihan. Post test dilaksanakan segera setelah selesai pelatihan yang dinilai menggunakan soal-soal yang berisi tentang tumbuh kembang remaja akhir, perubahan, permasalahan mahasiswa dan solusinya. Berdasarkan hasil pre test dan post test, diperoleh peningkatan pengetahuan sebesar 80%. Bahkan, terdapat satu mahasiswa yang memperoleh nilai 100 di akhir pelatihan.

Peran Sebagai *Peer Counselor*

Pelatihan peran sebagai *counselor* dilaksanakan dengan ceramah, diskusi dan demonstrasi. Tim pemateri menjelaskan dan memperagakan proses konseling kepada salah satu peserta pelatihan yang sekarang tercatat sebagai mahasiswa aktif semester 4 di Jurusan Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan Unsoed. Sebelumnya diajarkan menggunakan media audio visual. Selama proses konseling berlangsung, tampak peserta terlihat konsentrasi terhadap tahap demi tahap mulai dari persiapan ruangan, kegiatan awal, inti dan akhir. Selanjutnya, peserta diminta untuk memperagakan kembali proses konseling dari tahap awal sampai

akhir. Satu peserta mendemonstrasikan proses konseling kepada mahasiswa yang lain.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat ini, terlihat bahwa redemonstrasi yang dilakukan peserta sangatlah serius. Bahkan, hasil wawancara yang dilaksanakan diakhir sesi latihan untuk menilai efek konseling, peserta yang diberikan konseling merasakan kepuasan atas solusi yang ia terima, bahkan merasa termotivasi untuk datang ke PKMU. Hal ini berarti pelatihan ini dinyatakan berhasil. Sedangkan evaluasi proses dilakukan oleh tim kepada peserta pelatihan yang melakukan redemonstrasi proses konseling menggunakan cek list yang telah dipersiapkan. Cek list ini berisi tentang prosedur konseling, mulai dari persiapan, pelaksanaan (awal, inti dan akhir), dan penutupan/terminasi. motivasi untuk menjalani terapi hipertensi. Hasil evaluasi proses terhadap prosedur konseling selama redemonstrasi dinyatakan benar sesuai prosedur tetap. Pada akhir kegiatan disepakati program PKMU untuk dilaksanakan selama satu tahun. Hal ini berarti terdapat peningkatan ketrampilan dan sikap dalam memerankan sebagai *peer counselor*.

Sosialisasi Pusat Konseling Mahasiswa Unsoed

Sosialisasi PKMU dilaksanakan menggunakan media online. Pembuatan website melalui situs jejaring sosial telah dilaksanakan. Mahasiswa peserta pelatihan yang dengan kreatif membuat group mahasiswa. Diharapkan melalui media ini, PKMU dapat tersosialisasi dengan baik. Evaluasi dilakukan oleh tim

terhadap web yang telah dibuat. Berdasarkan pemantauan yang dilakukan tim, terlihat peningkatan jumlah kunjungan terhadap web tersebut. Rata-rata jumlah kunjungan per hari adalah 5-10. Hal ini terlihat dari *like* dan komentar para pengunjung yang banyak diperankan oleh mahasiswa lain di lingkungan Unsoed.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan di atas, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini. Terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 80% dari peserta pelatihan. Kehadiran peserta adalah 100% sampai selesai kegiatan. Peserta pelatihan mampu memperagakan dengan benar prosedur konseling. Sosialisasi dilakukan menggunakan media online. Pada akhir kegiatan tersusun program selama satu tahun. Saran yang diberikan tim kepada mahasiswa di lingkungan Unsoed adalah agar dapat memanfaatkan sarana PKMU ini untuk mendapatkan solusi atas masalah yang dihadapi selama kuliah. Sebaiknya Unsoed mampu memberikan dukungan atas pelaksanaan program ini dengan memberikan fasilitas dan pendanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Allen, J. P., Insabella, G. M., & Porter, M. R. (2006). A social interaction model of the development of depressive symptoms in adolescence. *Journal of Consulting and Clinical Psychology, 74*(1), 55-65 [Link](#)
- Antono, A. (2006). Hubungan Perilaku Seks Pra Nikah Remaja dengan Tingkat Ekonomi Keluarga di Baturaden Purwokerto. *Soedirman Nursing Jurnal 1*(2) 19-30
- Arintha, S. (2009). Hubungan Antara Pengetahuan Remaja Pubertas Dengan Kesiapan Dalam Menghadapi Menarche. *Jurnal Kesehatan Atmajaya 4*(2):73
- Devi, N. (2009). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Pubertas Pada Siswi Kelas VII Di SMP N 2 Sidoharjo Sragen. *Media Keperawatan 3*(2)
- Friedman, M., (2003). *Keperawatan Keluarga : Teori dan Praktik*. Edisi III. Jakarta : EGC.
- Gunarsa, S. (2005). *Psikologi Perawatan Remaja*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Herien, S. (2003). *Hubungan Pola Asuh Dengan Psikologis Remaja*. Tesis.
- Hurlock, & Elizabeth B., (2009). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan Manusia*. Edisi Kelima. Yogyakarta : Erlangga.
- Kristina, A. (2006). Gaya Berdandan Remaja Surabaya : Study Etnografi Pada Remaja SMA Negeri 2 Surabaya. *Buletin Kesehatan 2*(1)
- Moshman, D. 2008. *Cognitive development in childhood*. New York : Willey
- Maryam, S. (2002). *Pengaruh Self Esteem, Karakteristik Keluarga, Karakteristik Individu, Peer Group terhadap Prososial Remaja SMU Kota Bogor*.
- Papalia, D.E., 2007 *Human Development*, 10th ed., Boston: McGraw-Hill
- Santrock, John W., (2003). *Adolescence : Perkembangan Remaja*. Jakarta : Erlangga.
- Sarwono, S.W. (2008). Survey Perilaku Remaja di Baturaden Purwokerto. *Soedirman Nursing Jurnal 3*(2) 12-18

- Schickedanz, J.A., et.al. 2011, *Understanding Children and Adolescents*, 4th ed., Boston: Allyn and Bacon
- Sinnott, J.D. 2008. *The Development of logic in adult hood: Post formal thought and application*. New York : Plenum
- Soetjningsih, R, Suraatmaja, R, & Pangkahila, F. (2004). *Buku Ajar Tumbuh Kembang Remaja dan Permasalahannya*. Jakarta: Sagung Seto.
- Teresia, N. (2010). Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Pada Remaja Dengan Efektifitas Komunikasi. Skripsi.
- Triyanto, E. (2011). Pengalaman Masa Pubertas Remaja : Studi Fenomenologi di Purwokerto. *Jurnal Ners* 5(5)
- Wahyu P., (2005). Studi Fenomenologi : Pengalaman Perempuan PSK di Baturaden Purwokerto. Skripsi
- Weis, M., (2010). Risk and Protective Factors Affecting Adolescent Reproductive Health in Developing Countries. *Journal of Adolescent Health* 27(9):276-280
- Wong, et all. (2003). *Nursing Care of Infants and Children*. Canada : Mosby Elsevier.
- Yusuf, S. (2009). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.